

Kreasi Bentuk Bambu Pada Lampu Hias Keramik

Oleh

Komang Adiputra

Mahasiswa S2 Angkatan 2016 ISI Denpasar

ABSTRAK

Karya keramik oleh seniman Rahmat ini berjudul “Kreasi Bentuk Bambu dalam Lampu Hias Keramik”, karya yang dibuat diambil dari bentuk buluh bambu beserta ranting-rantingnya yang dibuat berlubang dan dilengkapi dengan anyaman. Karya yang dibuat disini adalah karya yang realis, sesuai bentuk asli dari bambu itu sendiri. Warna yang digunakan juga sesuai dengan warna asli bambu yang menjadi ide penciptaan, namun disini kita dapat melihat lubang-lubang yang dibuat simetris yang melambangkan keharomisan dan juga anyaman yang kuat dari bambu yang bermakna kebersamaan. Makna penciptaan dari karya ini, adalah lampu bambu ini mengajarkan kita bagaimana manusia dapat hidup bersama, harmonis dalam kesederhanaan. Karya Rahmat ini memiliki kelebihan yaitu bentuknya unik karena berbeda dari kap lampu pada umumnya, namun karya ini tetap memiliki kekurangan yaitu pada bentuk ranting bambunya. Ranting bambu pada lampu ke2, jumlahnya terlalu banyak sehingga mengganggu penampilan dari kap lampu itu sendiri dan bentuknya pun kurang sempurna, karena menampilkan ruas-ruas bambu yang terlalu banyak tidak sesuai dengan bentuk asli dari bambu.

Kata Kunci : keramik, bambu, lampu hias, kesederhanaan

Pendahuluan

Karya keramik berjudul “Kreasi Bentuk Bambu dalam Lampu Hias Keramik” diciptakan oleh Rahmat, seniman kriya (kriyawan) dari Jurusan Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, Sumatra Barat, pada 2008.

Karya yang dibuat, diambil dari bentuk buluh bambu beserta ranting-rantingnya yang dibuat berlubang dan dilengkapi dengan anyaman. Lampu ditempatkan di dalam buluh bambu sehingga cahayanya dapat menembus lubang-lubang simetris dan lubang-lubang anyaman. Karya ini dibuat dari tanah liat putih, dibentuk dengan teknik koil, dan didekorasi dengan teknik toreh dan tempel. Dan finishingnya menggunakan glasir berwarna coklat (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Kreasi Bentuk Bambu dalam Lampu Hias Keramik
(Sumber: Dokumentasi)

PEMBAHASAN

1. Analisis

Makna atau isi karya seni selalu disampaikan dengan bahasa karya seni, melalui tanda

atau simbol. Ungkapan rupa dan permainan simbol atau tanda tentu tidak datang begitu saja, ada api tentu ada asap. Begitu juga ketika kita menganalisis sebuah karya, perlu tahu bagaimana asap itu ada, dengan kata lain, bagaimana kejadian yang melatarbelakangi penciptaan karya. Karya yang dibuat di sini adalah karya yang realis, sesuai bentuk asli dari bambu itu sendiri. Warna yang digunakan juga sesuai dengan warna asli bambu yang menjadi ide penciptaan, namun di sini kita dapat melihat lubang-lubang yang dibuat simetris yang melambangkan keharomisan dan juga anyaman yang kuat dari bambu yang bermakna kebersamaan.

2. Interpretasi

Setiap karya seni pasti mengandung makna, membawa pesan yang ingin disampaikan dan kita membutuhkan interpretasi/ penafsiran untuk memaknainya, yang didahului dengan mendeskripsikan. Dalam mendeskripsikan suatu karya seni, pendapat orang membaca karya seni boleh saja sama tetapi dalam menafsir akan berbeda, karena diakibatkan oleh perbedaan sudut pandang atau paradigma.

Pada karya ini Rahmat ingin menuangkan idenya mengenai suatu kesederhanaan yang terlihat dari pemilihan bentuk bambu sebagai lampu hias. Bambu adalah pohon yang biasa digunakan oleh masyarakat desa membangun rumahnya yang sederhana. Bambu dapat dibentuk juga menjadi anyaman yang melambangkan kebersamaan. Lampu ini memberi pesan dan mengajarkan kepada kita, bagaimana manusia dapat hidup bersama, harmonis dalam kesederhanaan.

3. Penilaian

Karya Rahmat ini memiliki kelebihan, yaitu bentuknya unik, karena berbeda dengan kap lampu pada umumnya. Namun, karya ini tetap memiliki kekurangan, yaitu pada bentuk ranting bambunya. Ranting bambu pada lampu ke-2, jumlahnya terlalu banyak, sehingga mengganggu penampilan dari kap lampu itu sendiri. Bentuknya pun kurang sempurna, karena menampilkan ruas-ruas bambu yang terlalu banyak tidak sesuai dengan bentuk asli dari bambu.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karya kreasi bentuk bambu lampu hias eramik adalah karya yang dibuat bergaya realis, sesuai bentuk bambu itu sendiri. Warna yang diterapkan juga sesuai dengan warna asli bambu. Karya ini menyimpulkan kesederhanaan dan kebersamaan. Kelebihan karya ini adalah bentuknya yang unik. Kekurangannya adalah tampilan dekorasi ruas bambu yang terlalu banyak, sehingga mengganggu penampilan dari kap lampu itu sendiri dan tidak sesuai dengan bentuk asli dari bambu.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun C. Sem, 2001, Kritik Seni Rupa, Penerbit ITB, Bandung

Kadir, Abdul, 1975, Pengantar Estetika, Sekolah Tinggi Seni Rupa "ASRI", Yogyakarta

Mariato M. Dwi, 2002, Seni Kritik Seni, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta

Sudarmaji, 1979, Dasar kritik Seni Rupa, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta, Yogyakarta.